

Analisa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Perbankan (PT Bank BRI, PT Bank BNI, PT Bank Mandiri, Dan PT Bank BCA)

Yuli Meliana ¹, Joanne Intania Rut Simunapendi ², Ajeng Rossantika Sari ³, Fitri Sulistiyana ⁴, Cholish Hidayati ⁵

¹⁻⁵ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Email : 1222100022@untag-sby.ac.id ¹⁻⁴ cholishidayati@untag-sby.ac.id ⁵

Abstract. *The rapid development of the banking world and the high level of complexity of the banking business can affect the financial performance of a bank. Bank financial statements can be used as a measure of a bank's performance by analyzing financial statements through ratio analysis. to assess the financial performance and market share of banks using ratios including liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, leverage ratios and special ratios. The method used in this research is descriptive analysis through a quantitative approach to be the research method used. Quantitative data type, with data collection techniques through internal in the form of financial reports from PT Bank BNI, PT Bank BRI, PT Bank BCA, and PT Bank Mandiri obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. This study shows that there are significant differences to assess the financial performance and market share of banks using ratios including liquidity ratios, activity ratios, profitability ratios, leverage ratios and special ratios.*

Keywords: *Financial Ratios, Company Performance, Financial Statements*

Abstrak. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan melalui analisis rasio. untuk menilai kinerja keuangan dan pangsa pasar perbankan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif menjadi metode penelitian yang digunakan. Jenis data kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui internal berupa laporan keuangan dari PT Bank BNI, PT Bank BRI, PT Bank BCA, dan PT Bank Mandiri yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk menilai kinerja keuangan dan pangsa pasar perbankan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio khusus.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Perusahaan, Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Era ini adalah era persaingan yang sangat ketat serta kompetitif, salah satu penyebabnya diakibatkan oleh jumlah perbankan Indonesia yang amat banyak dengan skala operasionalnya di skala lokal atau internasional. Pesatnya perkembangan industri perbankan disertai tinggi dan kompleksnya kegiatan bisnis perbankan dikatakan dapat menjadi indikasi penilaian untuk kinerja keuangan suatu bank. SK Men.Keu. Nomor KEP.792 MK/IV/12/1970 pada 7 Desember 1970 mengenai lembaga keuangan yang telah diubah dan ditindaklanjuti keputusan Menteri Keuangan No.280/KMK/10/1989 pada 25 Maret 1989 atas hal pengawasan dan pembinaan lembaga keuangan bukan bank serta diperkuat Surat Edaran Bank Indonesia No. SE. 23/21/BPPP menyatakan pada suatu ukuran kinerja keuangan landasan yang dapat

digunakan sebagai sisi kinerja lembaga keuangan yakni berupa aktivitas permodalan, likuiditas, rentabilitas, kinerja produktifitas aktiva, dan sisi dari penilaian manajemen. Salah satu upaya dalam membantu seorang pelaku bisnis yakni dengan melihat nilai dari laporan keuangan sehingga dibutuhkan suatu informasi atas laporan keuangan, hal tersebut berlaku juga pada bank, untuk menilai suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat dan dipublikasikan sesuai fakta yang ada. Sumber informasi untuk menilai bank dapat dilakukan dengan melihat terbitan terkait laporan keuangan yakni dari menilai posisi keuangan bank, dengan tujuan guna melihat kinerja keuangan suatu bank tersebut yang dapat menjadi nilai pertimbangan. Salah satu cara untuk melihat apakah dalam mengukur kinerja suatu bank melalui laporan keuangan yakni dengan menganalisa laporan keuangan dengan cara analisa rasio.

Analisis rasio ialah kegiatan analisa terhadap hubungan suatu pos satu dengan pos lain yang berada pada laporan keuangan atau pos-pos di neraca dan laporan laba rugi di laporan keuangan (Kasmir, 2012:72). Teknik analisa rasio sering dijumpai menjadi alat penilaian karena tidak memakan banyak waktu untuk melihat kinerja keuangan pada suatu kegiatan bisnis. Analisis rasio di industri perbankan digunakan supaya dapat menilai tingkat kesehatan bank dan mengetahui perbandingan keadaan keuangan pada masa lalu pada sebuah perusahaan (Suot, Koleangan, & Palandeng, 2020)

Pada penelitian ini digunakan suatu analisa rasio dengan tujuan menilai kinerja keuangan dalam industri perbankan melalui empat objek bank yang populer dengan peneliti, dan cakupan rasio yang digunakan ialah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio khusus.

KAJIAN TEORITIS

Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Hanafi & Halim, 2016) analisa laporan keuangan memerlukan tiga hal yakni memahami dengan baik laporan keuangan, memahami faktor yang melingkupi perusahaan (kondisi bisnis, industri dan ekonomi), dan menjalankan strategi perusahaan. Analisa keuangan perusahaan ditujukan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau profitabilitas dan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki risiko kesehatan yang baik. Analisa pada seputar neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas adalah yang umumnya digunakan.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2013), aktivitas melakukan perbandingan angka-angka di laporan keuangan dengan teknik pembagian antara suatu pos angka dengan pos angka di lainnya adalah

pengertian dari rasio keuangan. Perbandingan melalui perbandingan satu komponen dengan komponen lain yang ada di satu laporan keuangan atau antar komponen-komponen antara laporan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai cara rasio keuangan tersebut bekerja. Misalnya, perbandingan dalam dekade yang sama untuk penilaian antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Jika perbandingan dilakukan untuk selang periode dengan periode, artinya terdapat ada lebih dari satu tahun, misalnya 3 periode (anggap saja seperti 1 banding dengan 1 tahun sebelumnya). Selain itu, ada pula perbandingan komponen ke komponen yang ada dilaporan keuangan, misal dalam neraca dengan komponen laba rugi saling dibandingkan satu dengan lain. Pengukuran rasio keuangan yang digunakan yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio khusus.

Kinerja Perusahaan

Kinerja

Menurut Moeheriono (2012) Definisi kinerja menggambarkan tingkat kinerja untuk menjalankan kebijakan pencapaian kepada suatu tujuan, atau program kegiatan atau visi, misi dan sasaran yang umumnya hal tersebut untuk mewujudkan rencana strategis organisasi. Dalam mengartikan kinerja atau hasil yakni hasil pegawai atau hasil pegawai kerja yang mampu diraih oleh individu atau kelompok dalam organisasi secara kualitatif dan kuantitatif tergantung pada wewenang, tugas dan tanggung jawabnya. Setiap tindakan guna mewujudkan capaian tujuan organisasi yang sah serta tidak melanggar hukum melalui konsistensi penerapan moral atau etika. Prestasi kerja umumnya dikaitkan dengan hasil kinerja yang hakikatnya merupakan output kerja individu dan pada akhirnya dikatakan pula sebagai kinerja pekerjaan.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan representasi lengkap keadaan suatu usaha dalam periode atau masa atau waktu sesuai ketentuan perusahaan yang merupakan output kegiatan usaha atau kinerja dari pengaruh atas aktivitas operasi kegiatan usaha dalam kesediaan menggunakan sumber daya yang ada. Kinerja (*performance*) menggambarkan tingkatan kinerja dalam melaksanakan hal-hal pada suatu kebijakan program kegiatan dalam mencapai visi dan misi, sasaran dan tujuan organisasi yang ditetapkan dalam rencana strategis organisasi (M.Abdullah, 2014).

Menurut Moerdiyanto (2010), hasil serangkaian proses bisnis yang mengorbankan jenis-jenis sumber daya, yakni sumber daya manusia dan keuangan perusahaan merupakan arti kinerja suatu perusahaan. Jika kinerja suatu perusahaan membaik, hal ini terlihat dari perusahaan tersebut bekerja secara intensif guna memaksimalkan hasil untuk mencapai

keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tentunya akan diraih besar atau kecil yang pastinya berbeda-beda tergantung keterlibatan perusahaan.

Indikator Kinerja Perusahaan

Indikator Kinerja Perusahaan merupakan tolak ukur penilaian kinerja suatu perusahaan. Indikator kinerja perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu :

- Kinerja keuangan, ialah mengukur kemampuan suatu kegiatan usaha dalam menghasilkan keuntungan, seperti laba bersih, laba per saham, dan juga return on equity (ROE).
- Kinerja operasional, merupakan indikator pengukur yang disinyalir menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Seperti : biaya per unit, perputaran persediaan, dan produktivitas karyawan.
- Kinerja inovasi, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan produk dan layanan baru seperti: Jumlah paten yang diberikan, kepuasan pelanggan, dan pangsa pasar.
- Kinerja tanggung jawab sosial, merupakan indikator yang mengukur komitmen perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, antara lain: Tingkat emisi gas rumah kaca, jumlah kecelakaan kerja, dan tingkat pemberian bantuan sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Faktor internal yang berengaruh pada kinerja suatu perusahaan antara lain:

- a. Manajemen, kemampuan manajemen dalam membimbing dan mengarahkan perusahaan.
- b. Struktur organisasi, bagaimana suatu perusahaan diorganisir untuk mencapai tujuannya. Sumber Daya Manusia, kualitas dan kuantitas sumber daya manusia suatu perusahaan.
- c. Teknologi, teknologi yang digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

Faktor eksternal sebagai hal yang berpengaruh untuk menilai kinerja perusahaan yakni:

- a. Pasar, yaitu kondisi pasar yang dihadapi suatu perusahaan, seperti permintaan dan persaingan.
- b. Pemerintah, yaitu kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kegiatan usaha, seperti undang-undang dan pajak.
- c. Perekonomian, atau kondisi makroekonomi yang mempengaruhi dunia usaha, seperti: inflasi dan suku bunga.

Pengukuran Kinerja Perusahaan dilaksanakan guna melihat dan menjadi informasi sejauh mana suatu perusahaan mencapai tujuannya. Mengukur kinerja perusahaan bisa melalui berbagai metode, yakni:

- a. Metode pelaporan keuangan, yaitu metode penggunaan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan.
- b. Metode analisis benchmark, yaitu metode membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan lain yang sejenis.
- c. Metode Balanced Scorecard. Dengan kata lain, ini adalah cara untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai perspektif, termasuk perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

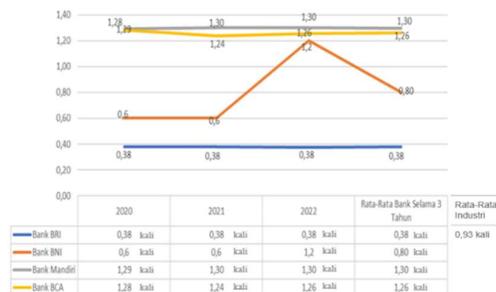
Pentingnya Kinerja Perusahaan Mengukur kinerja perusahaan merupakan hal yang penting karena dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan yaitu manajemen. Singkatnya, ini tentang mengetahui seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis deskriptif melalui pendekatan kuantitatif menjadi metode penelitian yang dipakai. Jenis data kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui internal berupa laporan keuangan dari PT Bank BNI, PT Bank BRI, PT Bank BCA, dan PT Bank Mandiri yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada jangka tahun masing-masing objek 3 periode (tahun 2020-2022), dan dibantu dengan studi literatur melalui buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan. Data yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis melalui rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas (dengan Rasio Lancar)

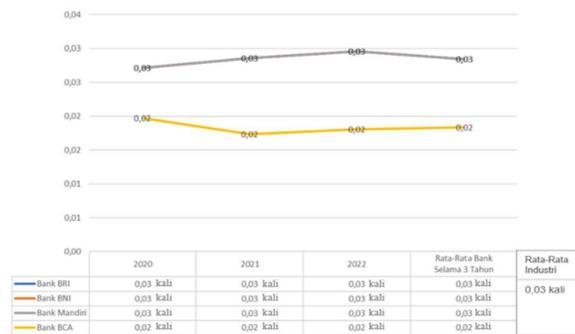


Ketentuan rasio lancar perbankan yang sehat yakni jika nilai berada di atas angka 1 (>1). Bank Mandiri dan Bank BCA tergolong memiliki rasio lancar yang sehat karena menunjukkan nilai rata-rata (> 1), jadi kemampuan aktiva lancar Bank Mandiri dan Bank BCA mampu menjamin membayar hutang jangka pendeknya yakni Bank Mandiri sebesar 1,30 kali dan Bank BCA sebesar 1,26 kali, selanjutnya Bank BNI dan Bank BRI menunjukkan nilai (<

1) artinya kemampuan aktiva lancar dalam membayar hutang jangka pendek masih dinilai belum aman. Peringkat dan tren dari rata-rata bank selama 3 tahun yakni, (1) Bank Mandiri sebesar 1,30 kali mengalami tren turun kemudian naik, (2) Bank BCA sebesar 1,26 kali mengalami tren naik kemudian tetap, (3) Bank BNI sebesar 0,80 kali mengalami tren tetap kemudian naik, (4) Bank BRI, sebesar 0,38 ; tren: tetap/ tidak berubah. Rata-rata rasio lancar dalam satu industri perbankan dari 3 tahun terakhir yaitu sebesar 0,93 kali, dari pertimbangan rata-rata industri tersebut perusahaan yang melampaui nilai rata-rata industri hanya Bank Mandiri dan disusul Bank BCA.

Rasio Aktivitas

1. Fixed Assets Turnover



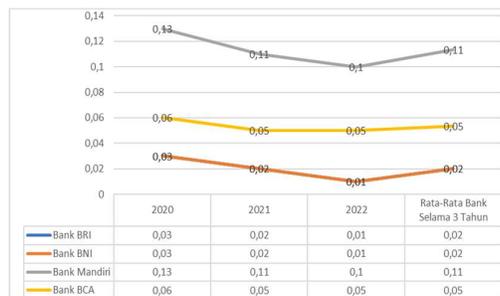
Ketentuan *fixed assets turnover* perbankan yang baik adalah yang memiliki rasio tinggi, semakin tinggi rasio perputaran aset tetapnya, maka semakin baik performa perusahaannya. Maka Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri mempunyai performa yang sama-sama baik yakni ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,03 kali. Berbeda dengan Bank BCA yang memiliki nilai sebesar 0,02 yang artinya rasio tersebut lebih rendah daripada bank lain sehingga dalam hal ini berarti Bank BCA belum semaksimal bank-bank lain dalam menghasilkan aset melalui harta perusahaan. Peringkat dan tren dari rata-rata bank selama 3 tahun yakni Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, sebesar 0,03 kali dengan tren tetap/tidak berubah, Bank BCA sebesar 0,02 kali dengan tren tetap/tidak berubah. Rata-rata fixed assets turnover dalam satu industri perbankan dari 3 tahun terakhir yakni sebesar 0,03 kali, jika dilihat melalui perbandingan di rata-rata industri tersebut hanya perusahaan Bank BCA yang ada di bawah nilai rata-rata industri.

2. Total Assets Turnover



Ketentuan *total assets turnover* perbankan yang baik adalah yang memiliki rasio makin tinggi karena artinya manajemen telah berusaha dengan baik untuk mengelola aktiva perusahaan. Maka Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BCA memiliki performa yang sama-sama baik yakni ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,03 kali. Berbeda dengan Bank BNI yang memiliki nilai sebesar 0,01 yang artinya rasio tersebut lebih rendah daripada bank lain sehingga dalam hal ini berarti pihak manajemen Bank BNI belum memaksimalkan pengelolaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Peringkat dan tren dari rata-rata bank selama 3 tahun, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BCA sebesar 0,03 kali dengan tren Bank BRI dan Bank BCA tetap, kemudian naik, sedangkan tren Bank Mandiri menurun, kemudian tetap. Diperingkat akhir Bank BNI, sebesar 0,01 kali dengan tren tetap, kemudian naik. Rata-rata total assets turnover dalam satu industri perbankan dari 3 tahun terakhir yakni sebesar 0,02 kali, apabila melakukan perbandingan dengan rata-rata industri tersebut hanya perusahaan Bank BNI yang berada dibawah nilai rata-rata industri.

3. Rasio Perputaran Piutang

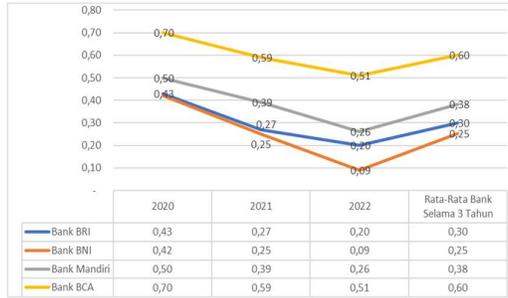


Apabila rasio ini bernilai makin rendah, maka ada over investmen dalam piutang, seingga yang baik adalah semakin tinggi rasio karena menandakan modal kerja yang digunakan dalam piutang makin rendah jadi kondisi ini semakin baik bagi perusahaan.. Tingkat perputaran piutang pada Bank BRI, BNI, Mandiri dan BCA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Akan dari rata-rata keempat Bank tersebut yang memiliki nilai terbesar alah Bank Mandiri yakni 0,11. Urutan kedua adalah bank BCA yakni sebesar 0,05. Sedangkan untuk Bank BRI

dan BNI memiliki nilai yang sama yakni sebesar 0,02. Hal ini dapat dilihat Bank Mandiri memiliki nilai tertinggi maka modal kerja bank BCA yang ditanamkan dalam piutang lebih rendah dibanding perusahaan lain sehingga hal ini membuat bank BCA lebih baik dari perbankan lain dalam penilaian ini. Sebaliknya untuk Bank BRI dan BNI memiliki rasio terendah maka kemungkinan terjadi kelebihan investasi (penjaminan) dalam piutang.

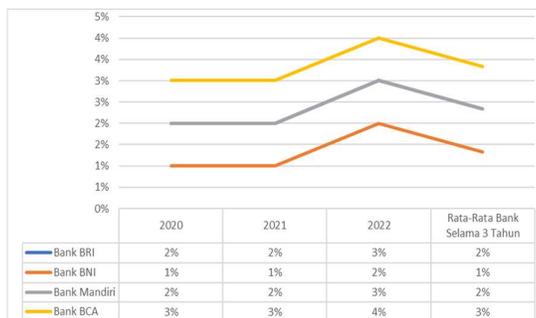
Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin



Rasio penggambaran efisiensi sebuah bank dalam upaya menekankan biaya sekecil mungkin guna menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya adalah arti dari *Profit Margin*. Nilai rasio jika semakin tinggi artinya semakin tepat manajemen mengatur dana yang ada di bank itu. Maka bank dengan rasio paling tinggi adalah bank BCA sebesar 0,60 disusul oleh bank Mandiri sebesar 0,38, lalu bank BRI sebesar 0,30, dan Bank yang memiliki rasio terendah adalah bank BNI yakni sebesar 0,25. Jadi Bank yang dapat mengelola anggaran perusahaan seefisien mungkin adalah bank BCA. Rata-rata profit margin dalam satu industri perbankan dari 3 tahun terakhir yakni sebesar 0,38 kali, dari rata-rata industri tersebut ada dua Bank yang aman yakni Bank BCA sebesar 0,60 kemudian disusul Bank Mandiri sebesar 0,38 setara dengan rata-rata industri.

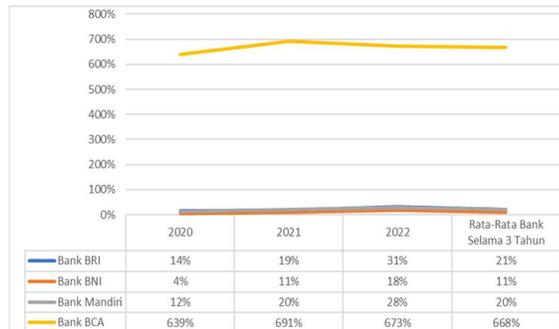
2. Return on Assets (ROA)



Ketentuan ROA yakni semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka itu artinya semakin produktif bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan hasil tersebut rata-rata paling tinggi adalah Bank BCA yaitu 3%, kemudian disusul oleh Bank BRI dan Bank Mandiri dengan nilai yang sama yaitu

2%, sedangkan Bank BNI berada di peringkat paling bawah dengan nilai 1%. Hal tersebut mengartikan yakni Bank BCA berkemampuan lebih besar untuk menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset miliknya. Dari rata-rata industri yang menunjukkan angka 2% juga memperlihatkan dimana Bank BCA adalah Bank yang paling tinggi dibanding darata-rata industri. Disusul dengan Bank BRI dan Bank Mandiri yang sama nilainya dengan nilai rata-rata industri yakni 2%.

3. Return on Equity (ROE)



Ketentuan ROE menurut surat edaran bank Indonesia No. 6/23/DPNP tahun 2004 ketentuan ROE yang sehat dan baik adalah yang nilai ROE nya semakin tinggi karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya bank tersebut mempunyai cukup modal. Jika dilihat dari rata-rata 3 tahun Bank, Bank yang memiliki nilai tertinggi adalah Bank BCA dengan rata-rata 668%, kemudian disusul Bank BRI dengan nilai 21%, selanjutnya Bank Mandiri yakni 20%, dan terakhir yakni Bank BNI sebesar 11%. Dari rata-rata industry dengan nilai 180%, bank yang paling aman hanya Bank BCA karena Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri jauh berada dibawah dari nilai rata-rata industri.

Rasio Solvabilitas (Leverage)

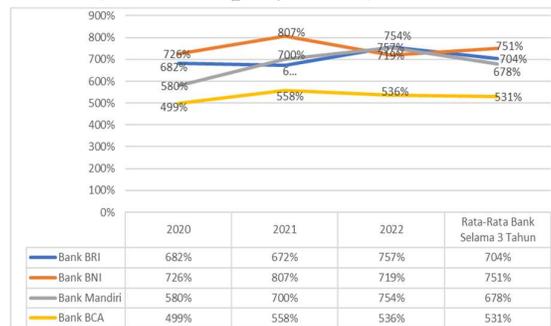
1. Debt Ratio (Debt to Assets Ratio)



Ketentuan untuk menilai Debt Ratio (Debt to Assets Ratio) yang baik jika memiliki ini nilai hutang yang kecil. Bank akan semakin baik pada perputaran aktivitya guna mencapai keuntungan jika nilai ini menunjukkan semakin kecil karena itu artinya semakin kecil pula

hutang yang harus ditanggung oleh aktiva bank. Jika dilihat dari Bank BNI menunjukkan nilai yang cukup tinggi dibandingkan dari ketiga bank tersebut yaitu Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BCA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Bank BNI memiliki banyak utang dibandingkan dengan kekayaan bersihnya yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Peringkat untuk debt ratio yang paling baik adalah pertama Bank Mandiri karena memiliki nilai yang paling kecil, yang peringkat kedua ada Bank BCA, kemudian disusul Bank BRI dan terakhir Bank BNI. Dari nilai rata-rata industry sebesar 83% maka Bank melebihi nilai rata-rata industri adalah Bank BRI sebesar 84% dan Bank BNI 94%.

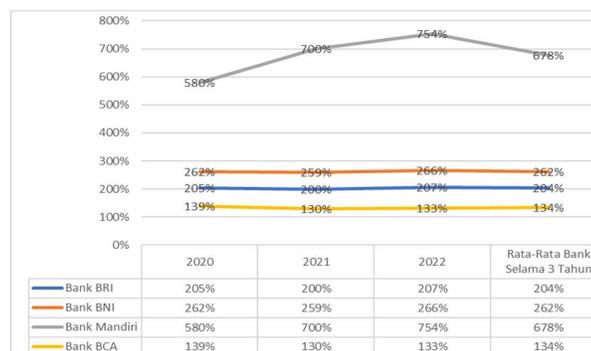
2. Debt to Net Worth Ratio (Debt to Equity Ratio)



Ketentuan untuk menilai Debt to Net Worth/ Debt to Equity Ratio relatif aman jika memiliki nilai ekuitas yang kecil. Semakin kecil rasio ini maka semakin banyak modal sendiri yang dijamin terhadap hutang-hutang bank tersebut. Jika dilihat dari rata-rata 3 tahun, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Mandiri, ketiga bank tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi dan ini cukup berisiko, dibandingkan dengan Bank BCA. Jadi seluruh bank berada dalam keadaan yang cukup berisiko dan pendanaan dengan hutang semakin banyak.

Rasio Khusus

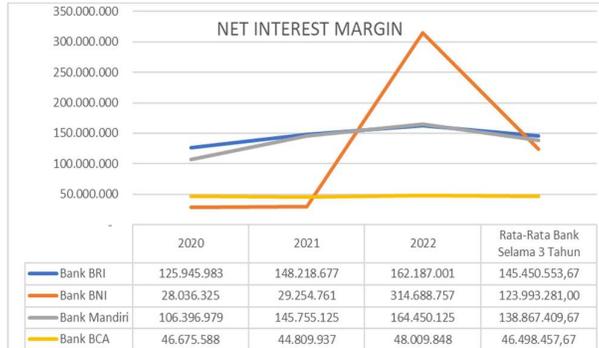
1. Loan to Deposit Ratio



Menurut hasil perhitungan Loan to Deposit Ratio pada PT Bank BRI, PT Bank BNI, PT Bank Mandiri, dan PT Bank BCA menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki rata-rata bank paling tinggi yaitu dengan nilai 6,78, sedangkan Bank BCA memiliki rata-rata bank paling rendah yaitu dengan nilai 1,34. Jika dilihat dari tren rata-rata Bank BRI, Bank BNI dan

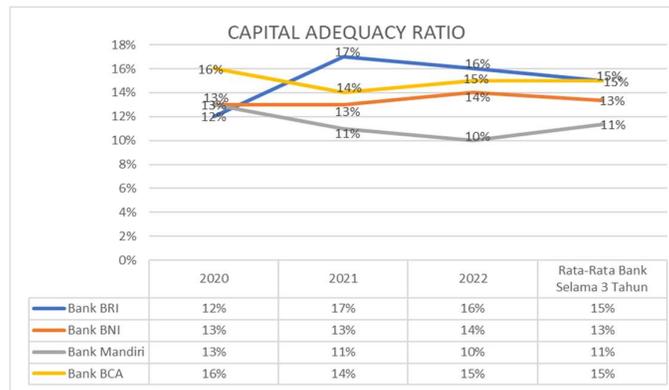
Bank BNI mengalami penurunan dan kenaikan nilai rata-rata. Dalam perbankan dianggap sehat apabila memiliki nilai loan to deposit ratio minimal 50%, sehingga itu artinya seluruh bank berada sehat karena melebihi 50%.

2. Net Interest Margin



Menurut analisa Net Interest Margin (NIM) dilihat dari industri perbankan melalui hasil perhitungan PT Bank BRI, PT Bank BNI, PT Bank Mandiri, dan PT Bank BCA menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah rata-rata tertinggi dari tiga tahun terakhir yakni perusahaan Bank BRI, kemudian disusul Bank Mandiri, kemudian Bank BNI dan terakhir Bank BCA. Dari keempat bank tersebut, rata-rata industri senilai Rp113.702.425,50, dan hanya Bank BCA yang berada dibawah nilai rata-rata industri.

3. Capital Adequacy Ratio



Ketentuan untuk menilai CAR perusahaan dapat dikatakan baik yakni jika nilainya lebih besar dari 8% (>8%) standar ini ditetapkan sendiri oleh Bank Indonesia. Maka, hasil dari seluruh Bank jika dinilai melalui CAR adalah, seluruh bank telah berada di kategori baik/sehat, karena rata-rata seluruh bank telah melebihi 8%. Dipimpin oleh Bank BRI dan Bank BCA dengan nilai sebesar 15%, yang kedua adalah Bank BNI sebesar 13%, dan terakhir yakni Bank Mandiri sebesar 11%. Peringkat dan tren dari rata-rata bank selama 3 tahun yakni Bank BRI dan Bank BCA memimpin sebesar 15% dengan tren Bank BRI naik kemudian turun, tren Bank

BCA turun kemudian naik, disusul Bank BNI sebesar 13% tren tetap kemudian naik, dan Bank Mandiri sebesar 11% tren turun terus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian atas analisis penggabungan rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada industri perbankan, ada beberapa industri perbankan yang mempunyai bidang usaha yang berbeda atau serupa. Masing-masing industri mempunyai kapabilitas, dan kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga setiap industri akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang berbeda, misalkan kemampuan setiap perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, kemampuan setiap perusahaan untuk mengelola, memutar dan menghasilkan aktiva menjadi laba/keuntungan, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang sebelum pajak, laba yang diperoleh dari penjualan bersih, dan lain-lain. Dengan menggunakan rasio tersebut, entitas dapat mengevaluasi hasil akhir kinerja perusahaan dalam satu periode.

Pada setiap rasio pastinya terjadi naik dan turun di nilai rasio yang dianalisis. Pada rasio likuiditas, yang ada 2 dari 4 Bank yang mempunyai nilai yang baik karena mempunyai nilai >1 yaitu Bank Mandiri dan Bank BCA, dengan begitu kemampuan bank untuk membayar hutang jangka pendek melalui aktivasnya lancar terjamin. Pada rasio aktivitas yang pertama yaitu *fixed assets turnover* Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri mempunyai nilai yang lebih besar, hal ini berarti 3 Bank tersebut dapat menghasilkan aset melalui harta perusahaan dengan maksimal. Yang kedua yaitu *total assets turnover*, Bank BRI, Bank Mandiri dan Bank BCA memiliki nilai yang tinggi, maka dari itu semakin baik performa pengelolaan manajemen di bagian aktiva perusahaan guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dan yang ketiga ada rasio perputaran piutang, Bank Mandiri mempunyai nilai rasio tertinggi, hal ini menunjukkan dari rendahnya modal kerja yang tertanam hal tersebut baik bagi perusahaan.

Pada rasio profitabilitas, pada *net profit margin*, *retur non assets* dan *retur non equity*, Bank BCA mempunyai nilai tertinggi di setiap tahunnya. Hal ini karena bank BCA bisa menekankan sekecil mungkin biaya untuk menciptakan profit yang sebesar-besarnya sehingga Bank BCA dikatakan mempunyai kecukupan modal untuk menunjang pertumbuhan bisnisnya.

Saran

Dilihat dari keseluruhan peneli menuliskan saran yakni untuk semua rasio, bagi perusahaan yang belum memenuhi standar rasio, perlu dipertimbangkan segala kemungkinan yang bisa menurunkan nilai dan kinerja keuangan, dan mengelola likuiditas semaksimal

mungkin, faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya penurunan agar semua rasio bisa seimbang dan baik, berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi, melakukan investasi agar kemampuan aktivitas dan ekuitas berputar dengan baik agar di tahun selanjutnya tidak mengalami penurunan pada laba bersih.

DAFTAR REFERENSI

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutagalung, E., Djumahir, & Ratnawati, K. (213). *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Diambil kembali dari Jurnal Aplikasi Manajemen.
- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Farah, D. (t.thn.). *ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya periode 2009-2012)*. Diambil kembali dari Media Neliti: <https://media.neliti.com/media/publications/74065-ID-analisis-rasio-keuangan-perbankan-sebaga.pdf>
- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017, November). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *E-JEBA*, 4(2), 192-195. doi: <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i2.5825>.
- Suot, L., Koleangan, R., & Palandeng, I. (2020, Januari 29). *ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Diambil kembali dari Jurnal EMBA: <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27800>
- Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1183-1209.